

Hubungan Gaya Belajar dan Jenis Kelamin Terhadap Hasil Belajar Biologi Dasar Mahasiswa Di STKIP PGRI Situbondo

Yesi Puspitasari^{1*}, Miftahus Surur² Eric Dwi Putra³

^{1,2}STKIP PGRI Situbondo

³UNIPAR

E-mail: yesipuspita31@gmail.com^{1*}

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-05-20 Revised: 2025-10-28 Published: 2025-11-16 Keywords: <i>Learning style; Basic biology learning outcomes; Student gender</i>	<i>This study aims to determine the relationship between learning styles and gender on students' Basic Biology learning outcomes at STKIP PGRI Situbondo. The research employed a qualitative approach with a descriptive method and was conducted on the STKIP PGRI Situbondo campus. The research instruments were tested through validity testing, reliability testing, and correlation analysis as the basis for hypothesis testing. The validity test showed that most questionnaire items were valid, while ten items were invalid. The reliability test produced a Cronbach's Alpha value of 0,627, indicating that the instrument was sufficiently reliable. Correlation analysis revealed that the relationship between learning styles (X1) and learning outcomes (Y) was 0,47743, the relationship between gender (X2) and learning outcomes (Y) was 0,20906, and the simultaneous relationship between X1 and X2 with Y was 0,31891. The multiple correlation coefficient of 0,48504 indicated a moderate level of relationship. The F-test showed that the calculated F value of 12,459 was greater than the table F value of 3,11, leading to the rejection of the null hypothesis (H0) and the acceptance of the alternative hypothesis (Ha). Therefore, learning styles and gender simultaneously have a significant relationship with students' Basic Biology learning outcomes.</i>
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-05-20 Direvisi: 2025-10-28 Dipublikasi: 2025-11-16 Kata kunci: <i>Gaya belajar; Hasil belajar biologi dasar; Jenis kelamin mahasiswa</i>	Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan gaya belajar dan jenis kelamin terhadap hasil belajar Biologi Dasar mahasiswa STKIP PGRI Situbondo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan dilaksanakan di Kampus STKIP PGRI Situbondo. Instrumen penelitian diuji melalui uji validitas, reliabilitas, dan analisis korelasi sebagai dasar pengujian hipotesis. Hasil uji validitas menunjukkan sebagian besar item kuesioner valid, sedangkan sepuluh item tidak valid. Uji reliabilitas menghasilkan nilai Alpha Cronbach 0,627 yang menunjukkan instrumen cukup reliabel. Analisis korelasi menunjukkan hubungan antara gaya belajar (X1) dan hasil belajar (Y) sebesar 0,47743, hubungan antara jenis kelamin (X2) dan hasil belajar (Y) sebesar 0,20906, serta hubungan simultan X1 dan X2 terhadap Y sebesar 0,31891. Koefisien korelasi ganda sebesar 0,48504 berada pada kategori sedang. Uji F menunjukkan Fhitung 12,459 lebih besar dari Ftabel 3,11, sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, gaya belajar dan jenis kelamin secara simultan memiliki hubungan signifikan terhadap hasil belajar biologi dasar mahasiswa.

PENDAHULUAN

Matakuliah Biologi Dasar cenderung bersifat hafalan Hal itu menjadi penyebab mahasiswa sulit memahami mata kuliah biologi dasar, karena pada dasarnya mempelajari biologi dasar tidaklah dengan menghafal segala aspek materi, melainkan

memahami konsep yang ada. Dari segi materi berhubungan dengan konsep fakta-fakta ilmiah konkret, namun konsep dari objek abstrak (Arini, Tuapattinaya, & Romuty, 2024).

Mengetahui gaya belajar mahasiswa sangat besar manfaatnya, diantaranya

menciptakan suasana belajar menyenangkan bagi mahasiswa, menimbulkan motivasi belajar, dan mengurangi konflik bagi mahasiswa yang timbul sebagai akibat dari belajar (Wahyuddin, 2016).

Beragamnya gaya belajar mahasiswa menimbulkan tantangan dan peluang bagidosen dalam menyampaikan materi. Menurut penelitian sebelumnya, pemahaman yang kuat tentang gaya belajar dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan hasil belajar secara keseluruhan. Misalnya mahasiswa menyukai pendekatan visual akan lebih mudah memahami informasi jika disajikan melalui gambar atau video, sedangkan peserta didik dengan gaya kinestetik akan lebih antusias dengan gaya belajar yang melibatkan aktivitas fisik, serta mahasiswa dengan gaya auditori/

audiovisual yang dimana peserta didik akan lebih muda memahami pembelajaran apabila mendengarkan penjelasan secara langsung dari dosen dikelas seperti ceramah, diskusi atau mendengarkan rekaman audio mengenai pembelajaran masing-masing memiliki ciri khas tersendiri (Yudanty Simanungkalit, 2024).

Jenis kelamin merupakan pembeda status kondisi fisik dan psikis individu manusia. Siswa laki-laki diidentifikasi sebagai seorang yang lebih dapat mengontrol berbagai macam elemen kecerdasan emosi atau lebih stabil daripada siswa perempuan namun prestasi belajarnya lebih rendah daripada mahasiswa laki-laki. Sedangkan mahasiswa perempuan lebih banyak berprestasi daripada mahasiswa laki-laki namun

kurang bisa dalam hal mengontrol emosinya. Dengan demikian, jenis kelamin diasumsikan sebagai hal yang dapat mempengaruhi gaya belajar (Safari dan Hestaliana R, 2019).

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa dilingkungan STKIP PGRI Situbondo di antaranya gaya belajar dan jenis kelamin mahasiswa. Menurut Danim (dalam Nurrahmah, 2015), Roger Sperry menyebutkan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan dalam cara berpikir dan belajar, Karena adanya perbedaan memungkinkan bahwa perolehan prestasi belajar juga akan berbeda pada setiap mahasiswa.

Kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional biasanya dosen menentukan tujuan belajar, mahasiswa yang berhasil dalam belajar adalah mahasiswa yang mampu mencapai tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional. Maka, keberhasilan suatu mahasiswa dilihat dari tujuan yang dibuat dosen sebelum mengajar sebagai tolak ukur tingkat pencapaian mahasiswa, sebab setiap mahasiswa tingkat pencapaiannya berbeda dan perbedaaan tersebut terlihat saat kegiatan belajar mengajar berlangsung maupun secara kesimpulan penilaian yang dicapai mahasiswa misal pada nilai rapor (Puspitasari & Hasanah, 2019).

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para pendidik untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan responsif sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Dengan lebih memahami cara belajar mahasiswa

dengan beragam gaya apabila ditinjau dari segi jenis kelamin dan tingkat perhatian orang tua. Dari uraian di atas, penulis ingin meneliti lebih lanjut tentang “Hubungan gaya belajar dan jenis jenis kelamin mahasiswa.

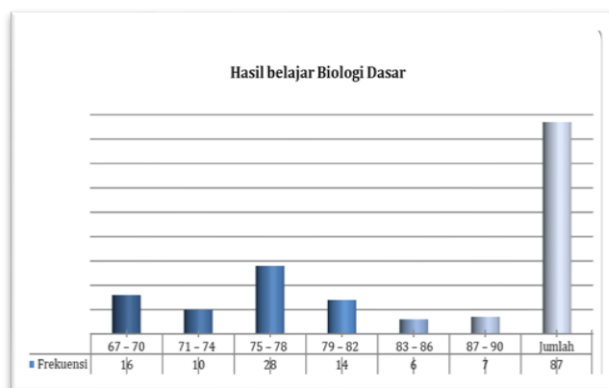
METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian dilaksanakan di STKIP PGRI Situbondo yang beralamat di Jl. Argopuro Gg VII, Kecamatan Panji, Kabupaten Situbondo. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, penyebaran angket, dan studi dokumentasi. Populasi penelitian berjumlah 50 mahasiswa, dan sampel yang digunakan kurang dari 100 responden sesuai kebutuhan penelitian.

Teknik analisis data meliputi uji validitas menggunakan korelasi *product moment* untuk menilai kelayakan item instrumen, uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha untuk mengukur konsistensi internal, serta uji korelasi menggunakan *pearson product moment* untuk mengetahui hubungan antar variabel. Pengujian hipotesis dilakukan mengikuti prosedur statistik sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di STKIP PGRI Situbondo tentang “Hubungan gaya belajar dan jenis kelamin terhadap hasil belajar Biologi Dasar mahasiswa di STKIP PGRI Situbondo”, maka didapat data hasil penelitian diagram hasil belajar biologi dasar sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram hasil belajar biologi dasar

Dari hasil diagram diatas diketahui bahwa dari 84 mahasiswa , nilai terbanyak diperoleh antara 75 – 78 dengan rata-rata sebesar 77,38.

Hasil nilai angket gaya belajar mahasiswa

Tabel 1. Jumlah mahasiwa gaya belajar

Gaya Belajar	Banyak Siswa
Visual	42
Auditorial	27
Kinestetik	15
Jumlah	84

Hasil uji validasi

Hasil analisis validitas angket diperoleh 20 item valid. Item dikatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan signifikan 5%. Dan diperoleh 10 item yang tidak valid yaitu item nomor 2, 3, 6, 7, 9, 10, 11, 20, 27, 28 ,dikatan tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan signifikan 5%.

Hasil uji reliabilitas

Hasil reliabilitas *Alpha Cronbach* sebesar 0,627. Jika dilihat dengan kriteria diatas dsimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan cukup reliabel.

Hasil uji korelasi

Hasil korelasi hubungan antara (X_1) terhadap (Y) diperoleh 0,47743, hubungan (X_2) terhadap (Y) diperoleh 0,20906 dan hubungan (X_1) dan (X_2)diperoleh 0,31891 terhadap (Y) mencari koefisien korelasi antar

variabel sebesar 0,48504. Untuk mengetahui variabel X_1 , X_2 bersama-sama terhadap Y menghitung korelasi ganda sebesar 12,459.

Hasil pengujian hipotesis

Pada taraf signifikan 5% dimana distribusi dk pembilang $k = 2$ dan dk penyebut $(n - k - 1) = 81$, maka diperoleh $F_{tabel} = 3,11$ dan $F_{hitung} = 12,459$. Sehingga $F_{hitung} (12,459) > F_{tabel} (3,11)$, artinya hipotesis nihil (H_0) ditolak hipotesis alternatif (H_a) diterima. Ada hubungan signifikan antara gaya belajar dan jenis kelamin mahasiswa terhadap hasil belajar Biologi Dasar di STKIP PGRI Situbondo". Setelah dibandingkan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi, maka hasil perhitungan koefisien korelasi berganda (R_{YX1X2}) dengan nilai 0,48504 terletak antara 0,40 – 0,599 pada tingkat hubungan sedang. Artinya terdapat hubungan cukup kuat antara gaya belajar dan jenis kelamin mahasiswa terhadap hasil belajar biologi dasar.

Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data mahasiswa seperti absensi mahasiswa dan nilai PTS semester Ganjil/Genap Kemudian menyebarkan angket kepada mahasiswa, dari hasil angket tersebut dilakukan skoring dan ditabulasi sehingga diketahui keadaan mahasiswa dalam hal gaya belajar yang dimiliki.

Untuk memperkuat penelitian, peneliti menginterpretasikan dengan penelitian yang dahulu. Menurut Yudianty Simanungkalit, (2024) pengetahuan tentang gaya belajar peserta didik berperan penting menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan responsive. Menurut Anwar, T. M. (2019). Mahasiswa laki-laki

diidentifikasi sebagai seorang yang lebih dapat mengontrol berbagai macam elemen kecerdasan emosi atau lebih stabil daripada siswa perempuan namun prestasi belajarnya lebih rendah daripada mahasiswa laki-laki. Sedangkan mahasiswa perempuan lebih banyak berprestasi daripada mahasiswa laki-laki namun kurang bisa dalam hal mengontrol emosinya. Dengan demikian, jenis kelamin diasumsikan sebagai hal yang dapat mempengaruhi gaya belajar.

Setelah data diperoleh, dilanjutkan mencari korelasi atau hubungan antar variabel menggunakan perhitungan pertama mencari hubungan antara gaya belajar terhadap hasil belajar, diperoleh data $r_{x1y} > r_{tabel} = 0,47743 > 0,2146$. Kondisi yang ada di lapangan gaya belajar dimiliki mahasiswa digunakan dalam proses pembelajaran biologi dasar berperan penting mendapatkan hasil belajar biologi dasar yang baik. Hal ini diartikan adanya hubungan antara gaya belajar terhadap hasil belajar biologi dasar. Kedua mencari hubungan antara jenis kelamin mahasiswa terhadap hasil belajar biologi dasar, diperoleh data $r_{x2y} < r_{tabel} = 0,20906 < 0,2146$. Perbedaan jenis kelamin mahasiswa tidak mempengaruhi hasil belajar itu sendiri, karena pada kenyataannya setiap mahasiswa laki-laki maupun perempuan proses pembelajarannya sesuai dengan metode atau cara mengajar yang digunakan oleh dosen pengampu matakuliah. Artinya tidak ada hubungan antara jenis kelamin mahasiswa dan hasil belajar biologi dasar. Setelah diketahui hubungan antara X_1 terhadap Y , dan hubungan antara X_2 terhadap Y , kita dapat mencari hubungan

antara X_1 , X_2 terhadap Y secara bersama-sama dengan menggunakan korelasi ganda. Diperoleh hasil $R_{YX_1X_2}$ sebesar 0,48504.

Pada pengujian hipotesis X_1 terhadap Y ada hubungan yang cukup kuat anatar gaya belajar terhadap hasil belajar biologi dasar dilihat dari hasil $r_{x_1y} > r_{tabel} = 0,47743 > 0,2146$ yang kemudian dibandingkan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi. Sedangkan untuk pengujian hipotesis X_2 terhadap Y adalah ada hubungan yang rendah antara jenis kelamin mahasiswa terhadap hasil belajar biologi dasar dilihat dari hasil $r_{x_2y} < r_{tabel} = 0,20906 < 0,2146$ yang kemudian dibandingkan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi.

Untuk mengetahui taraf keeratan antara variabel X_1 , X_2 , dan Y menggunakan Uji F. Taraf keeratan akan diketahui apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$) dengan taraf signifikan 5%. Besar F_{hitung} adalah 12,459 lebih besar dari F_{tabel} yaitu 3,11 pada $N = 84$. Dan dari hasil perhitungan R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} ($R_{hitung} > R_{tabel}$) yaitu sebesar 0,48504 $> 0,2146$ yang kemudian dibandingkan dengan tabel koefisien korelasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan pengolahan data, ditarik kesimpulan sebagai berikut: instrumen penelitian digunakan cukup reliabel, hubungan antara (X_1) dan (Y) diperoleh 0,47743, hubungan (X_2) dan (Y) diperoleh 0,20906 dan hubungan (X_1) dan (X_2) 0,31891 terhadap (Y) mencari koefisien korelasi antar variabel sebesar 0,48504, dengan menghitung korelasi ganda sebesar 12,459. taraf signifikan 5% dimana distribusi dk

pembilang $k = 2$ dan dk penyebut $(n - k - 1) = 81$, maka diperoleh $F_{tabel} = 3,11$ dan $F_{hitung} = 12,459$. Sehingga $F_{hitung} (12,459) > F_{tabel} (3,11)$, artinya hipotesis nihil (H_0) ditolak hipotesis alternatif (H_a) diterima. hasil perhitungan koefisien korelasi berganda ($R_{YX_1X_2}$) nilai 0,48504 terletak antara 0,40 – 0,599 tingkat hubungan sedang. Artinya terdapat hubungan cukup kuat antara gaya belajar dan jenis kelamin terhadap hasil belajar biologi dasar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A. (2014). Kemampuan Penalaran dan Komunikasi dalam Pembelajaran Matematika. *Logaritma*, II(1), 18–33;
- Anwar, T. M., Lisiswanti, R., Wulan, A. J., & Saftarina, F. (2019). *Hubungan Gaya Belajar dan Keaktifan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dalam Diskusi Problem-Based Learning Blok Agromedicine The Relationship of Learning Style and Activeness of Medical Students Universitas Lampung in Problem Based Learning Discussion of Agromedicine Block*. 9, 140–147;
- Arini, I., Tuapattinaya, P. M., & Romuty, T. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Sistem Gerak Pada Manusia Di Kelas Viii Smp Negeri 43 Maluku Tengah. 10, 282–287
- Diah, N.S.B. 2014. *Strategi Kebut Semalam Matematika SMP*. Yogyakarta : Penerbit Cakrawala;
- Hasanudin, C., Fitrianiingsih, A., Studi, P., & Bahasa, P. (2019). *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama) Vol . 6 No . 1 Januari 2019*. 6(1), 31–36;
- Husmul dkk, 2015. "Pengaruh Penggunaan Media Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem

- Peredaran Darah Kelas VIII SMP Negeri 2 Bulukumba". *Jurnal Sainsmat*. Volume 04 No.1 Maret 2015;
- Masturoh, I. and Khaerani. 2017. "Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Geoboard Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Geometri". *Jurnal Primary*. Volume 09 No. 02 (Juli-Desember) 2017;
- Puspitasari, Y., & Hasanah, N. (2019). *Pengaruh Aktivitas Belajar Dan Nilai Ujian Nasional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Manurul Fata Tahun Pelajaran 2017/2018*. 6(1), 34-43.
- Setyowati, N. 2016. "Penggunaan Alat Peraga untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa pada Materi Peluang". *Jurnal Kreano*. Volume 7 No. 1 Juni 2016
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Kota Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta : Penerbit Kencana.
- Supandi, S., & Farikhah, L. (2016). Analisis Butir Soal Matematika Pada Instrumen Uji Coba Materi Segitiga. *JIPMat*, 1(1), 71-78.
<https://doi.org/10.26877/jipmat.v1i1.1085>
- Suwardi. 2014. "Pengaruh Penggunaan Alat Peraga terhadap Hasil Pembelajaran Matematika pada Anak Usia Dini". *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*. Volume 2 No.4 September 2014
- Wahyuddin, W. (2016). Gaya Belajar Mahasiswa (Studi Lapangan di Program Pascasarjana IAIN "SMH" Banten). *Alqalam*, 33(1), 105-120. Retrieved from <http://lelilaelusssurur.blogspot.co.id>.
- Yudanty S, Nisa Natalisa Br Sembiring, 2024. Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Peserta Didik Di UPT SD Negeri 064012 Petisah Dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas. *Jurnal penelitian multidisiplin bangsa*. Volume 1, No 5 tahun 2024.